

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19

Factors Affecting the Compliance of Treatment on Hypertension Patients During the COVID-19 Pandemic

Haeruddin^{1*}, Ulfarica Desi Dwi Ananda², Suharni Andi Fachrin³, Rezky Aulia Yusuf⁴

^{1,2,3} Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

^{1,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Abstract

Hypertension has a negative impact on various health complications and economic burdens associated with decreased productivity. This has become even more complicated with the Covid-19 pandemic. This study aimed to analyze Factors influencing medication adherence of hypertension patients during the Covid-19 pandemic at the Makkasau Health Center, Ujung Pandang District, Makassar City. The type of research used was quantitative by using path analysis. Sampling was done by the purposive sampling method. The results of the study were found there were no effect of work status ($p=0,346$) and lifestyle ($p=0,595$) on increasing motivation and adherence to treatment of hypertension patients during the Covid-19, there were effect of family support ($p=0,003$), the level of knowledge ($p=0,007$), and the role of health workers ($p=0,008$) through increasing motivation on medication adherence of hypertension patients during the Covid-19. The conclusion of this study is that there is no effect between work, lifestyle increasing motivation, and adherence to treatment for hypertension patients during the Covid-19 pandemic and there is effective family support, knowledge, the role of health workers through increasing motivation for adherence to treatment of hypertension patients during the Covid-19 pandemic. So, it is recommended to subjects to routinely control blood pressure and take medication according to the prescription that has been given in order to minimize the occurrence of complications of other diseases.

Keywords: *hypertension, Covid-19, compliance*

Abstrak

Hipertensi memberikan dampak negatif dengan beragam komplikasi kesehatan dan beban ekonomi yang berkaitan dengan menurunnya produktivitas. Hal ini menjadi semakin pelik dengan adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan *path analysis*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan tidak ada pengaruh status pekerjaan ($p=0,346$) dan *lifestyle* ($p=0,595$) terhadap peningkatan motivasi maupun kepatuhan berobat pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19, ada pengaruh dukungan keluarga ($p=0,003$), tingkat pengetahuan ($p=0,007$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,008$) melalui peningkatan motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Kesimpulan penelitian ini didapatkan tidak ada pengaruh antara pekerjaan, *lifestyle*, sedangkan dukungan keluarga, pengetahuan, peran petugas kesehatan melalui peningkatan motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, disarankan kepada pasien agar rutin melakukan kontrol tekanan darah dan mengkonsumsi obat sesuai resep yang telah diberikan agar meminimalisir terjadinya komplikasi penyakit lain.

Kata Kunci: hipertensi, Covid-19, kepatuhan

*Penulis Kosubjeksi:

Haeruddin, email: haeruddineman@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan medis yang serius dimana secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya. Diperkirakan 1,13 miliar penduduk dunia mengalami hipertensi, mayoritas yaitu dua pertiganya merupakan penduduk dari negara ekonomi rendah dan menengah. Pada Tahun 2015, 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 5 perempuan mengalami hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian prematur di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebanyak 25% pada tahun 2025 (World Health Organization, 2019). Salah satu cara untuk menurunkan prevalensi hipertensi adalah dengan rutin menjalani pengobatan. Oleh karena itu, sejumlah studi telah dilakukan untuk mengelompokkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien. Namun, hanya sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor alasan pasien sehingga tidak patuh dari sudut pandang mereka (Herrera dan Moncada L, 2017).

Kepatuhan minum obat antihipertensi secara rutin pada penduduk umur ≥ 18 tahun dengan hipertensi menurut karakteristik, dimana Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data Riskesdas (2019) diperoleh data bahwa penduduk yang tidak minum obat mayoritas terdapat pada kelompok umur 18 – 24 tahun, (38,79%) dan tergolong tidak rutin minum obat mayoritas pada usia 25-43 tahun (39,76%), dengan pekerjaan mayoritas yaitu sekolah (28,24% tidak minum obat dan 37,09% tidak rutin minum obat) dan pegawai swasta (22,65% tidak minum obat dan 26,15% tidak rutin minum obat), dan tempat tinggal di didominasi oleh penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan (32,47% tidak rutin minum obat dan 11,38% tidak minum obat). Berdasarkan informasi dari *website* resmi informasi penanggulangan Covid-19 Pemkot Makassar pada 12 April 2020, dari 15 kecamatan di wilayah Makassar, menunjukkan ada empat kecamatan jumlah penduduknya paling banyak dijangkiti virus covid-19 yaitu Kecamatan Ujung Pandang, Rappocini, Mariso dan Tamalate (Cipto, 2020).

Oleh karena itu, Puskesmas Makkasau menjalankan program Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis) untuk pasien hipertensi. Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan kesehatan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal bagi pasien hipertensi yang disebut program PPHT (Pengelolaan Penyakit Hipertensi). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau, diketahui bahwa seluruh pasien telah di edukasi untuk rutin kontrol tekanan darah dan mengkonsumsi obat hipertensi setiap bulannya. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dapat dilihat dari Aplikasi PCare yang mencatat tanggal kunjungan, hasil pengukuran tekanan darah dan pengambilan obat. Berdasarkan data pengambilan obat pasien hipertensi yang masuk dalam program prolanis, terjadi penurunan persentase pengambilan obat oleh pasien hipertensi. Terjadi penurunan persentase rata-rata jumlah pasien yang rutin mengambil obat setiap bulan dibandingkan jumlah peserta terdaftar setiap bulan di Puskesmas Makkasau dari tahun 2018 ke tahun 2020 yaitu 95%, 93% dan 62%, secara berurutan. Jika dilihat secara spesifik maka terjadi penurunan yang drastis dari tahun 2019 ke tahun 2020 dimana dari rata-rata 132 pasien yang rutin

mengambil obat setiap bulan menjadi hanya 77 orang yang rutin mengambil obat, dalam hal ini mengalami penurunan sebesar 42% akibat Pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berdasar pada prosedur sistematis dalam mengukur variabel penelitiannya. Sesuai dengan bentuknya, data penelitian kuantitatif dapat dianalisis dan diolah menggunakan perhitungan statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang telah terdaftar sebagai peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis-Hipertensi) yang pernah melakukan kunjungan pengobatan di Puskesmas Makkasau pada Desember 2021 sebanyak 130 orang pasien. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sampel berjumlah 100 orang pasien. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dimana skala pengukuran yang digunakan untuk aspek dukungan keluarga, pengetahuan terkait hipertensi, peran petugas kesehatan, *lifestyle* dan motivasi berobat menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas pada tingkat kemaknaan 5% didapatkan angka r pada tabel=0,196 dan hasil uji validitas didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,196 maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dari hasil uji *Cronbach's Alpha if Item Deleted* diperoleh nilai r Alpha > nilai konstanta (0,6) sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis* dimana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang disusun berdasarkan urutan *temporer* dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi identitas subjek

Tabel 1 menunjukkan bahwa subjek terbanyak berada pada kelompok umur 56 - 65 tahun yaitu sebanyak 54 orang (54%) dan paling sedikit pada kelompok umur 34 - 45 tahun sebanyak 5 orang (5%) sedangkan umur 46 - 55 tahun sebanyak 19 orang (19%) dan umur > 65 tahun sebanyak 22 orang (22%). Sedangkan pada tabel jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang (66%), sedangkan laki - laki sebanyak 34 orang (34%).

Tabel 1. Distribusi subjek berdasarkan karakteristik di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar (n=100)

	n	Persentase (%)
Umur		
34 - 45 Tahun	5	5
46 - 55 Tahun	19	19
56 - 65 Tahun	54	54
> 65 Tahun	22	22

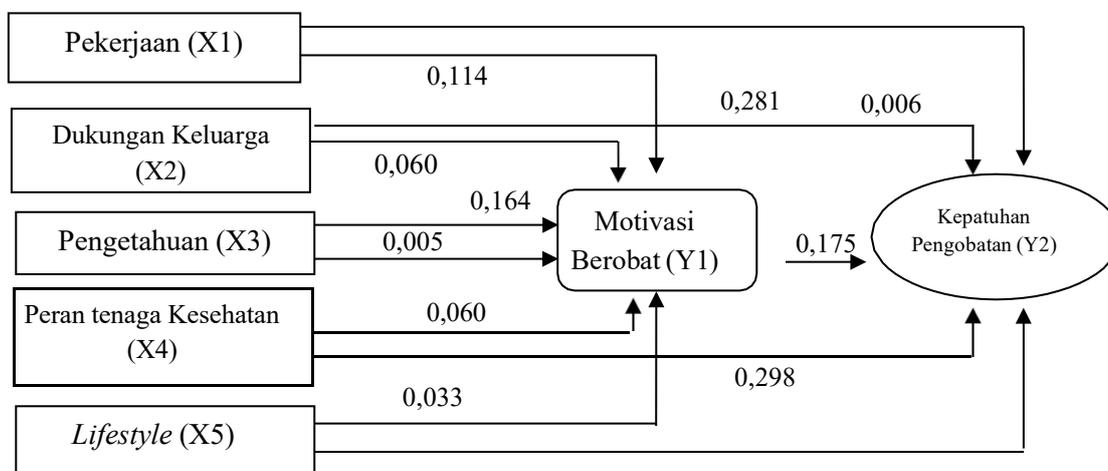
	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	34	34
Perempuan	66	66
Pendidikan		
SD	12	12
SMP	9	9
SMA	26	26
Perguruan Tinggi	53	53
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	23	23
Wiraswasta/Usaha Mandiri	20	20
Pegawai Swasta	21	21
Pegawai Negeri	12	12
Pensiunan	24	24
Total	100	100

Sumber: Data primer, 2021

Pada Tabel 1 juga terlihat bahwa sebagian besar subjek berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 53 orang (53%), dan terendah SMP sebanyak 9 orang (9%), SD sebanyak 12 orang (12%), dan SMA sebanyak 26 orang (26%). Pada tabel pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar subjek sebagai pensiunan sebanyak 24 orang (24%), Pegawai Negeri sebanyak 12 orang (12%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 23 orang (23%), wiraswasta/usaha mandiri sebanyak 20 orang (20%), serta pegawai swasta sebanyak 21 orang (21%).

Koefisien jalur

Koefisien jalur dilakukan untuk melihat variabel mana yang berpengaruh satu sama lain. Gambar 2 memperlihatkan koefisien jalur pengaruh pada pekerjaan, dukungan keluarga, pengetahuan, peran petugas kesehatan, *lifestyle* melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Secara umum model kombinasi yang dapat dibentuk terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Koefisien Jalur

Tahapan kedua didalam tahapan analisis jalur adalah mencari nilai variabel independen terhadap variabel dependen antar masing-masing variabel. Secara umum tahapan pengolahan secara manual dilakukan sebagai berikut:

Pengaruh Langsung (*Direct Effects*).

- 1) Pengaruh variabel pekerjaan terhadap motivasi berobat ($X1 \rightarrow Y1$) = 0,114
- 2) Pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap motivasi berobat ($X2 \rightarrow Y1$) = 0,060
- 3) Pengaruh variabel pengetahuan terhadap motivasi berobat ($X3 \rightarrow Y1$) = 0,005
- 4) Pengaruh variabel peran petugas kesehatan terhadap motivasi berobat ($X4 \rightarrow Y1$) = 0,060
- 5) Pengaruh variabel *lifestyle* terhadap motivasi berobat ($X5 \rightarrow Y1$) = 0,033
- 6) Pengaruh variabel motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan ($Y1 \rightarrow Y2$) = 0,175

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effects*)

- 7) Pengaruh pekerjaan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi melalui motivasi berobat ($X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$) = $0,114 \times 0,175 = 0,020$.
- 8) Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi melalui motivasi berobat ($X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$) = $0,006 \times 0,175 = 0,000$.
- 9) Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi melalui motivasi berobat ($X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$) = $0,005 \times 0,175 = 0,000$.
- 10) Pengaruh peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi melalui motivasi berobat ($X4 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$) = $0,060 \times 0,175 = 0,011$.
- 11) Pengaruh *lifestyle* terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi melalui motivasi berobat ($X5 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$) = $0,033 \times 0,175 = 0,005$.

Tahapan ketiga diperoleh hasil akhir dari faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Tabel 2) berupa tahapan analisis jalur untuk mencari nilai variabel independen terhadap variabel dependen antar masing-masing variabel.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Sig
Pekerjaan \rightarrow Motivasi berobat ($X1 \rightarrow Y1$)	0,114	0	0,275
Dukungan Keluarga \rightarrow Motivasi berobat ($X2 \rightarrow Y1$)	0,006	0	0,952

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Sig
Pengetahuan→ Motivasi berobat (X3→Y1)	0,005	0	0,962
Peran tenaga kesehatan→Motivasi berobat (X4→Y1)	0,060	0	0,568
<i>Life style</i> → Motivasi berobat (X5→Y1)	0,033	0	0,751
Pekerjaan→Kepatuhan Pengobatan Hipertensi (X1→Y2)	0,060	0,020	0,346
Dukungan keluarga→ Kepatuhan Pengobatan Hipertensi (X2→Y2)	0,281	0,000	0,003
Pengetahuan→ Kepatuhan Pengobatan Hipertensi (X3→Y2)	0,164	0,000	0,007
Peran tenaga kesehatan→ Kepatuhan Pengobatan Hipertensi (X4→Y2)	0,298	0,011	0,008
<i>Lifestyle</i> → Kepatuhan Pengobatan Hipertensi (X5→Y2)	0,053	0,005	0,595
Motivasi→ Kepatuhan Pengobatan Hipertensi (Y1→Y2)	0,168	0	0

Sumber: Out put Path Analysis

Pekerjaan dan kepatuhan pengobatan

Koefisien variabel pekerjaan (X1Y2) adalah 0,060 dan bertanda positif artinya setiap peningkatan pekerjaan (X1) sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Y2) sebesar 0,060. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh langsung yang positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Pengaruh tidak langsung pekerjaan (X1) terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi (Y2) melalui motivasi berobat (Y1) sebesar 0,020 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,346 >$ dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh langsung yang positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pekerjaan melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Pengaruh tidak langsung dukungan keluarga (X2) terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi (Y2) melalui motivasi berobat (Y1) sebesar 0,000 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,003 <$ dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan dan Ainy, 2018) menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Payakabung. Pada kelompok orang yang bekerja ataupun tidak memiliki pekerjaan tidak akan selalu berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena pola pikir dan motivasi yang cenderung berubah-ubah membuat seseorang akan memilih pengobatan atau pelayanan kesehatan lainnya. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa sebagian besar subjek yang memiliki pekerjaan cenderung tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal seperti sikap subjek itu sendiri yaitu penilaian subjek yang lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan harus menuju pelayanan kesehatan untuk kontrol dan minum obat tepat waktu. Kebiasaan seseorang lupa untuk minum obat sebagai akibat dari kesibukan karena pekerjaan (Mawanti *et al.*, 2020).

Dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan

Koefisien variabel dukungan keluarga (X_2Y_2) adalah 0,281 dan bertanda positif artinya setiap peningkatan dukungan keluarga (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Y_2) sebesar 0,281. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Pengaruh tidak langsung pengetahuan (X_3) terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi (Y_2) melalui motivasi berobat (Y_1) sebesar 0,000 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,007 > dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurvinur, 2019), dimana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Posbindu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value Sig* (0.004) < α ($0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Posbindu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Diketahui RP sebesar 10.500 yang berarti bahwa penderita dengan dukungan keluarga yang mendukung 10,5 kali lebih patuh dalam melakukan berobat rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2016) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Gunungpati ($p=0,000$).

Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga berperan menjadi motivasi terhadap anggota keluarganya yang sakit sehingga mendorong penderita untuk terus berpikiran positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Menurut hasil penelitian di lapangan, penderita dengan dukungan keluarga yang mendukung cenderung lebih patuh dalam melakukan kepatuhan berobat dikarenakan adanya perhatian dari keluarga sehingga penderita lebih termotivasi untuk melakukan kontrol tekanan darah dan mengkonsumsi obat sesuai resep yang diberikan. Perhatian yang didapat berupa penderita yang diantar ketika akan melakukan kontrol rutin di puskesmas maupun saat pengambilan resep obat di puskesmas, serta diingatkan untuk rutin mengkonsumsi obat. Hasil wawancara dengan subjek juga menyatakan bahwa subjek dengan keluarga yang tidak mendukung malas untuk melakukan pengobatan rutin dikarenakan tidak adanya keluarga yang

mengantarkan dan menemani saat jadwal pengambilan obat di puskesmas, serta kurangnya motivasi keluarga dalam memberikan dukungan atau mengingatkan untuk rutin minum obat.

Pengetahuan dan kepatuhan pengobatan

Koefisien variabel pengetahuan (X_3Y_2) adalah 0,164 dan bertanda positif artinya setiap peningkatan pengetahuan (X_3) sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Y_2) sebesar 0,164. Koefisien variabel peran petugas kesehatan (X_4Y_2) adalah 0,298 dan bertanda positif artinya setiap peningkatan peran tenaga kesehatan (X_4) sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Y_2) sebesar 0,298. Koefisien variabel *lifestyle* (X_5Y_2) adalah 0,053 dan bertanda positif artinya setiap peningkatan *lifestyle* (X_5) sebesar satu satuan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Y_2) sebesar 0,053.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Pengaruh tidak langsung peran petugas kesehatan (X_4) terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi (Y_2) melalui motivasi berobat (Y_1) sebesar 0,011 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,008 <$ dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran petugas kesehatan mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusida *et al*, 2017) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pasien yang memiliki pengetahuan rendah terhadap kesehatan cenderung sering mengabaikan instruksi dokter dan menganggap penyakit hipertensi tidak begitu fatal dan begitupun sebaliknya.

Peran petugas kesehatan dan kepatuhan pengobatan

Ada pengaruh peran petugas kesehatan melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Pengaruh tidak langsung *lifestyle* (X_5) terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi (Y_2) melalui motivasi berobat (Y_1) sebesar 0,005 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,595 >$ dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *lifestyle* mempunyai pengaruh langsung yang positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *lifestyle* melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran petugas kesehatan mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran petugas kesehatan melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jneid *et al.*, 2018), ada hubungan antara peningkatan kepuasan pasien terhadap pengobatan antihipertensi dan kepercayaan pada tenaga kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Violita, 2015) dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi ($p=0,025$).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Violita menunjukkan subjek dengan peran petugas kesehatan yang baik ditemukan lebih tinggi dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang kurang. Dukungan dari petugas kesehatan yang baik inilah yang menjadi acuan untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan subjek. Tindakan atau cara petugas dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pasien dalam pemanfaatan pelayanan. Adanya perlakuan yang baik dan penuh perhatian menjadi suatu daya tarik tersendiri dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Hal ini menumbuhkan pengaruh psikologis dan motivasi bagi pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan (Irawan dan Ainy, 2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku diantaranya adalah adanya faktor yang memperkuat atau mendorong yaitu sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung pendeita untuk melakukan kepatuhan berobat (Notoadmodjo, 2015).

Gaya Hidup (life style) dan Kepatuhan Pengobatan

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *lifestyle* mempunyai pengaruh langsung yang positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *lifestyle* melalui motivasi berobat terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wendi, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup (makanan bergaram) mempunyai hubungan dengan nilai $p=0,016$ (p value $<0,05$) dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan gaya hidup yang dilakukan oleh penderita hipertensi baik yang patuh dalam melakukan pengobatan maupun yang tidak patuh dalam pengobatan.

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi. Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis seseorang. Perubahan gaya hidup dan rendahnya perilaku hidup sehat seperti minimnya olahraga, merokok, dan mengonsumsi minuman kafein merupakan salah satu dari penyebab hipertensi (Eriana, 2017). Oleh karena itu, diperlukan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, karena hal ini merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Kurniati, 2020).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan penelitian ini didapatkan tidak ada pengaruh antara pekerjaan, *lifestyle*, sedangkan dukungan keluarga, pengetahuan, peran petugas kesehatan melalui peningkatan motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, disarankan kepada pasien agar rutin melakukan kontrol tekanan darah dan mengkonsumsi obat sesuai resep yang telah diberikan agar meminimalisir terjadinya komplikasi penyakit lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pengelola dan pasien Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipto Hendra. 2020. Jumlah Penderita Covid-19 Terus Meningkat, Makassar Berlakukan Pembatasan Sosial Berskala Kecamatan. Makassar. kompas.com, April 2020.
- Eriana. 2017. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pegawai Negeri Sipil Uin Alauddin Makassar. [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.
- Herrera PA, Moncada L, Defey D. 2017. Understanding Non-Adherence From the Inside: Hypertensive Patients' Motivations for Adhering and Not Adhering. *Qual Health Res.* 27: 1023–1034.
- Irawan, Bambang, Asmaripa Ainy. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 9(3): 189–97. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>.
- Jneid, Siba, Hicham Jabbour, Aline Hajj, Antoine Sarkis, Hady Licha, Souheil Hallit, Lydia Rabbaa Khabbaz. 2018. Quality of Life and Its Association With Treatment Satisfaction, Adherence to Medication, and Trust in Physician Among Patients With Hypertension: A Cross-Sectional Designed Study. *Journal of Cardiovascular Pharmacology and Therapeutics.* 23(6): 532–42. <https://doi.org/10.1177/1074248418784292>.
- Kurniati. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM).* 10(2).
- Mawanti, Dara Aprilia Aurili, Avicena Sakufa Marsanti, Ardiani Hanifah. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 6 (2): 92–105.
- Notoadmodjo. 2015. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurvinur. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Posbindu Ptm Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Bakti Husada Madiun.
- Puspita. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus Di Puskesmas Gunungpati

- Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Rusida, Esty Restiana, Rosihan Adhani, and Roselina Panghiyangani. 2017. “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi Dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*. 04 (02): 130–41.
- Violita. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin
- Wendi. 2018. Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Desa Lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(6).
- World Health Organization. 2019. Hypertension (Online). Geneva: WHO.